

Hubungan Celebrity Worship Dan Self Control Dengan Subjective Well Being Pada Nctzen Pengguna Aplikasi X

Oleh:

Berlyana Andriani

Dwi Nastiti

Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

April, 2025



Pendahuluan

Subjective Well Being

- Subjective well-being mencerminkan bagaimana individu mengevaluasi kebahagiaan dan kepuasan hidupnya.
- Subjective well-being adalah penilaian individu terhadap kehidupannya secara keseluruhan, yang mencakup aspek afektif dan aspek kognitif.

Celebrity Worship

- Celebrity worship adalah kekaguman yang intens terhadap figur publik, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan emosional apabila berlebihan.
- Ketika individu berada pada tingkat tertinggi celebrity worship, yaitu **borderline pathological**, kecenderungan untuk berperilaku dengan afek negatif dapat menyebabkan rendahnya subjective well-being.

Self Control

- Self-control adalah kemampuan individu untuk mengendalikan perilaku, mengelola informasi yang diharapkan maupun tidak diharapkan, serta menentukan tindakan berdasarkan keyakinan pribadi.
- Self-control berhubungan dengan subjective well-being karena individu yang mampu mengendalikan emosi cenderung lebih mampu menjalankan tindakan secara positif dan seimbang.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- Apakah terdapat hubungan antara celebrity worship dan self control dengan subjective well being ?
- Apakah terdapat hubungan antara celebrity worship dengan subjective well being ?
- Apakah terdapat hubungan antara self control dengan subjective well being ?

Metode

- Penelitian kuantitatif korelasional
- Sampel: 177 pengguna aplikasi nctzen
- Instrumen: skala subjective well being, skala celebrity attitude, dan skala perceived control
- Analisis: korelasi pearson

Hasil

- **Celebrity worship** berkorelasi negatif dengan subjective well-being ($r = -0,563$, $p < 0,001$), yang berarti semakin tinggi tingkat pengidolaan, maka semakin rendah tingkat kesejahteraan subjektif individu.
- **Self-control** menunjukkan korelasi positif dengan subjective well-being ($r = 0,662$, $p < 0,001$), yang mengindikasikan bahwa individu dengan kemampuan pengendalian diri yang lebih baik cenderung memiliki tingkat kesejahteraan subjektif yang lebih tinggi.
- **Secara simultan**, kedua variabel tersebut secara signifikan memprediksi subjective well-being ($R = 0,738$, $p < 0,001$), di mana self-control memberikan kontribusi positif dan celebrity worship memberikan kontribusi negatif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa celebrity worship yang berlebihan berdampak negatif terhadap subjective well-being, sedangkan self-control berpengaruh positif. Individu yang mampu mengendalikan diri cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan teori bahwa keterlibatan emosional yang tinggi tanpa kontrol diri dapat menurunkan kualitas hidup. Self-control berperan sebagai pelindung dari dampak negatif fandom ekstrem.

Temuan Penting Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa celebrity worship memiliki hubungan negatif, sedangkan self control memiliki hubungan positif terhadap subjective well being pada penggemar NCT (NCTZen). Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan subjektif individu. Penelitian ini juga menjadi yang pertama menggabungkan kedua variabel tersebut dalam konteks fandom K-Pop, menunjukkan pentingnya self control dalam menjaga keseimbangan emosi dan kebahagiaan penggemar.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk memahami bagaimana celebrity worship dan self control secara simultan mempengaruhi subjective well being pada penggemar K-Pop, khususnya NCTZen. Selain itu, hasilnya dapat menjadi bahan evaluasi bagi komunitas penggemar agar menyadari pentingnya self control dalam melakukan aktivitas sebagai penggemar sehingga tidak terjemurus pada celebrity worship demi menjaga subjective well being.

Referensi

1. e. Diener, r. E. Lucas, and s. Oishi, "diener-subjective_well-being.pdf," 2000. [online]. Available: https://greatergood.berkeley.edu/images/application_uploads/diener-subjective_well-being.pdf
2. k. L. Siedlecki, "the relationship between social support and subjective well-being across age," vol. 117, no. 2, pp. 561–576, 2015, doi: 10.1007/s11205-013-0361-4.the.
3. r. Rulangi, j. Fahera, and n. Novira, "faktor-faktor yang memengaruhi subjective well-being pada mahasiswa," *seminar nasional psikologi dan ilmu humaniora (senapih)*, vol. 1, no. 1, p. 2, 2021.
4. n. A. Wardah and m. Jannah, "subjective well-being pada dewasa awal representation of subjective well-being in early adulthood," *character: jurnal pendidikan psikologi*, vol. 10, no. 02, pp. 232–242, 2022.
5. e. Diener, "the science of well-being social indicators research series," *usa: springer netherlands*, pp. 1–562, 2009.
6. a. Nisa, "hubungan antara self esteem dengan subjective well being pada siswa di man 2 model medan skripsi oleh : fakultas psikologi universitas medan area medan hubungan antara self esteem dengan subjective well being pada siswa di man 2 model medan skripsi diajuk," 2024.
7. a. Divara, "subjective well-being perempuan lajang dewasa awal pada keluarga kelas menengah bawah," vol. VIII, no. 1, pp. 1–19, 2023.
8. a. O. Putri, "fenomenologi edmund husserl (studi pada komunitas k-pop di bandar lampung)," 2023.
9. d. Syafina alvi, "celebrity worship dan perilaku konsumtif remaja penggemar k-pop di komunitas nctzen purwokerto," *uinsaizu.ac.id*, pp. 1–144, 2022.
10. t. A. S. Andadini and i. Darmawanti, "perilaku konsumtif ditinjau dari celebrity worship syndrome pada komunitas nctzen dewasa awal consumptive behavior in terms of celebrity worship syndrome in the early adult nctzen community," *jurnal penelitian psikologi*, vol. 10, no. 02, pp. 268–286, 2023.
11. w. D. Anjani, I. S., & hendro, "hubungan antara celebrity worship terhadap subjective well-being pada remaja penggemar k-pop," *jci jurnal cakrawala ilmiah vol.3, no.4*, vol. 2, no. 3, pp. 310–324, 2023, [online]. Available: <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-bulgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>
12. n. Anisa, "gambaran celebrity worship pada remaja dan dewasa awal di fandom army medan fakultas psikologi," *universitas medan area*, pp. 17–18, 2023.
13. a. R. Biswas-diener, e. Diener, and m. Tamir, "& maya tamir ed diener the psychology of subjective well-being," *psychology*, vol. 133, no. 2, pp. 18–25, 2012.
14. n. A. Mohd jenol and n. H. Ahmad pazil, "'i found my talent after i become a k-pop fan': k-pop participatory culture unleashing talents among malaysian youth," *cogent soc sci*, vol. 8, no. 1, pp. 1–11, 2022, doi: 10.1080/23311886.2022.2062914.
15. t. L. Isril and a. Yulianto, "moderasi jenis kelamin dan usia pada pengaruh celebrity worship terhadap subjective well-being penggemar k-pop," *sebatik*, vol. 28, no. 1, pp. 114–123, 2024, doi: 10.46984/sebatik.v28i1.2459.
16. i. A. Hidayati and I. K. Sari, "hubungan kontrol diri dengan celebrity worship pada mahasiswa penggemar k-pop," *psycho idea*, vol. 21, no. 2, p. 153, 2023, doi: 10.30595/psychoidea.v21i2.18379.
17. f. D. Lestari, "hubungan kontrol diri dengan celebrity worship pada mahasiswa penggemar k-pop di jabodetabek," *thesis*, 2021, [online]. Available: <http://etheses.uin-malang.ac.id/33430/>
18. á. Zsila, g. Orosz, I. E. Mccutcheon, and z. Demetrovics, "individual differences in the association between celebrity worship and subjective well-being: the moderating role of gender and age," *front psychol*, vol. 12, no. May, pp. 1–13, 2021, doi: 10.3389/fpsyg.2021.651067.
19. I. N. Karimah and a. R. Musslifah, "gambaran subjective well-being pada mahasiswa program studi psikologi universitas x," *bureaucracy journal: indonesia journal of law and social-political governance*, vol. 3, no. 3, pp. 2594–2617, 2023, doi: 10.53363/bureau.v3i3.347.
20. s. N. Fadhillah, "hubungan antara kontrol diri dengan kesejahteraan subjektif pada remaja," 2021.

